



JoSPA (Journal of State and Public Administrations)

<https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jospa>

DOI: <https://doi.org/10.55123/JoSPA>

e-ISSN xxxx-xxxx |

Vol. 1 No. 1 (November 2024) x-x

MODAL SOSIAL PEMENANGAN CALON WALI KOTA DAN WAKIL WALI KOTA SORONG

Faaza Riski Nafiah¹, Shelonnita Korano², Ismail Munadi Sangadji³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Kota Sorong, Indonesia

Email: faazariski23@gmail.com

ABSTRAK

Pemilihan Kepala Daerah atau biasa disingkat menjadi PILKADA adalah proses pemilihan umum yang dilakukan untuk memilih Kepala Daerah. Pilkada dilakukan secara langsung oleh warga negara yang memiliki hak suara, dan bertujuan untuk memilih pemimpin Daerah yang akan mengelola dan memimpin wilayah tersebut selama masa jabatan tertentu. Dalam Pemilukada dibutuhkan modal sosial untuk memenangkan kontestasi tersebut. Modal sosial adalah konsep yang mengacu pada nilai yang terkandung dalam hubungan sosial, jaringan kepercayaan, dan norma yang ada dalam suatu komunitas atau masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, lokasi dari penelitian ini bertempat diposko kemenangan calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota, Kota Sorong. Peneliti menggunakan metode purposive sampling dalam menetapkan informan. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan prinsip triangulasi yang terbagi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial terbentuk dari hubungan antar individu yang berkaitan dengan kekerabatan, yang mempengaruhi struktur sosial dan budaya. Kekerabatan penting untuk mendukung calon, dan organisasi kemasyarakatan dibentuk untuk mencapai tujuan nasional. Tim pemenangan harus bekerja sama dengan berbagai kelompok sosial, terutama di Indonesia yang memiliki beragam suku untuk menghindari konflik. Sistem kekerabatan terkait dengan identitas sosial, sehingga dukungan keluarga berpengaruh besar. Media sosial dan media massa digunakan untuk mempromosikan kandidat, membentuk partisipasi masyarakat, dan menyebarkan informasi. Tim pemenangan menghadapi tantangan seperti menangani isu negatif dan menjamin akurasi informasi selama pemilukada

ABSTRACT

Regional Head Election or commonly abbreviated as PILKADA is a general election process carried out to elect a Regional Head. Pilkada is carried out directly by citizens who have the right to vote, and aims to elect a Regional leader who will manage and lead the region for a certain term of office. In the Pilkada, social capital is needed to win the contest. Social capital is a concept that refers to the values contained in social relationships, trust networks, and norms that exist in a community or society.

This research uses a type of qualitative research, the location of this research is located at the victory post of the mayoral and deputy mayoral candidates, Sorong City. The researcher uses the purposive sampling method in determining informants. To obtain valid and accurate data, data collection methods are used in the form of observation, interviews, and documentation.



The validity of the data uses the principle of triangulation which is divided into source triangulation, triangulation of data collection techniques, and time triangulation.

The research results show that social capital is formed from relationships between individuals related to kinship, which influences social and cultural structures. Kinship is important to support candidates, and community organizations are formed to achieve national goals. The winning team must work together with various social groups, especially in Indonesia which has various ethnic groups to avoid conflict. The kinship system is related to social identity, so family support has a big influence. Social media and mass media are used to promote candidates, form public participation, and disseminate information. The winning team faced challenges such as dealing with negative issues and ensuring the accuracy of information during the post-conflict regional elections

PENDAHULUAN

Pilkada adalah singkatan dari Pemilihan Kepala Daerah, yaitu proses pemilihan secara langsung untuk memilih kepala daerah seperti gubernur, bupati, atau walikota di Indonesia. Pemilihan kepala daerah (Pilkada) dilaksanakan setiap lima tahun sekali dengan ketentuan UU Nomor 6 Tahun 2020 tentang pemilihan Gubernur, Bupati, Walikota dan wakil-wakilnya. Pelaksanaan Pemilu, termasuk Pilkada, juga diatur dalam UU Nomor 22 Tahun 2007 tentang penyelenggaraan Pemilihan Umum. Beberapa peraturan pendukung yang mengatur Pilkada langsung mencakup Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2005. Untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaannya, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti UU Nomor 3 Tahun 2005 tentang perubahan UU Nomor 32 Tahun 2004, yang kemudian ditetapkan menjadi UU Nomor 8 Tahun 2005. Selain itu, UU Nomor 12 Tahun 2008 memperbarui ketentuan pada UU Nomor 32 Tahun 2004, dan pelaksanaannya diatur dalam peraturan pemerintah Nomor 12 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

Dalam Pemilukada, modal sosial menjadi faktor penting untuk memenangkan kontestasi. Modal sosial diperoleh melalui manfaat yang dihasilkan dari jaringan sosial yang bersumber dari struktur sosial, ekonomi, dan budaya. Struktur ini menciptakan perbedaan dalam kekuasaan dan status, yang sering kali hanya dimiliki oleh individu tertentu bukan oleh semua orang. Oleh karena itu, modal sosial tidak hanya berkaitan dengan memiliki jaringan sosial yang luas tetapi juga dengan posisi sosial yang mampu menciptakan potensi kekuatan dalam jaringan sosial. Kemenangan dalam pemilihan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kekerabatan dan keluarga, yang seringkali memiliki peran penting dalam mobilisasi dukungan dan memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat. Menurut teori modal sosial, jaringan sosial dan hubungan kepercayaan dalam suatu komunitas atau kelompok dapat menjadi sumber daya yang berharga bagi individu atau kelompok tersebut (Putnam, 2000). Dalam konteks pemilihan umum, Paslon yang memiliki modal sosial yang kuat, seperti jaringan keluarga atau kekerabatan yang luas, dapat menggunakan hubungan tersebut untuk memobilisasi dukungan dan mendapatkan suara dari kelompok tersebut. Kemudian juga sejalan dengan teori modal sosial, Konsep Identitas Sosial menjelaskan bagaimana kemenangan para Paslon mengacu pada bagaimana individu mendefinisikan diri mereka sendiri dan hubungan mereka dengan kelompok sosial tertentu (Tajfel & Turner, 1979). Dalam konteks pemilihan umum, pemilih cenderung mendukung Pasalon yang memiliki identitas yang sama dengan mereka, seperti keluarga, suku, atau agama, karena mereka merasa memiliki hubungan yang dekat dan memiliki kepentingan yang sama.



Pasangan calon Petronela Kambuaya, S.Pd., M.Pd., dan Drs. Hermanto, yang diusung oleh partai atau gabungan partai politik seperti Partai Golkar, PPP, Partai Perindo, dan Partai Bulan Bintang. Memperoleh 39.995 suara sah DPR Kota Sorong pada Pemilu 2024. Pasangan ini mendapatkan nomor urut 1 dalam Pemilu mendatang. Pasangan Septinus Lobat, S.H., M.P.A., dan Anshar Karim yang diusung oleh Partai NasDem, PAN, Partai Buruh, dan PSI, memperoleh 39.493 suara sah DPR Kota Sorong pada pemilu 2024. Pasangan ini mendapati nomor urut 2 dalam Pemilu mendatang. Pasangan Abner Reinal Jitmau, S.Sos., M.M., dan Muhammad Said, yang diusung oleh Partai Hanura, PDI Perjuangan, dan Partai Demokrat, memperoleh 33.200 suara sah DPR Kota Sorong pada Pemilu 2024. Pasangan ini mendapatkan nomor urut 3 dalam Pemilu mendatang. Pasangan calon Agustie C.R., S.T., dan Syaiful Maliki Arief, S.Hut., M.Si., yang diusung oleh PKS, PKB, dan Partai Gerindra, memperoleh 28.939 suara sah DPR Kota Sorong pada Pemilu 2024. Pasangan ini mendapatkan nomor urut 4 pada Pemilu Mendatang. Keempat pasangan calon ini telah melalui seluruh proses pendaftaran hingga penetapan dan akan bertarung dalam kontestasi Pilkada Wali Kota mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

Modal Sosial

Menurut Bourdieu (1980) Modal Sosial adalah sumber daya yang dimiliki oleh individu atau kelompok masyarakat yang terhubung dalam jaringan (Network) yang terjalin dalam hubungan baik intitusional maupun non institusional dan saling menguntungkan satu sama lain. Modal sosial tidak terjadi secara merata untuk semua anggota kelompok atau kolektif, melainkan untuk yang berusaha memperoleh dengan mencapai posisi kekuasaan dan status serta mengembangkan niat yang baik. Modal sosial dilihat sebagai sebuah proses, bukan hanya hasil. Kemampuan seseorang untuk mendapatkan kekuatan dari hubungan sosial yang menjadi ukuran dari Modal sosial tersebut. Modal sosial terus-menerus terbentuk dan terus mengumpulkan dirinya. Berbeda dengan bentuk modal lainnya, modal sosial tidak akan habis meskipun digunakan. Sebaliknya, kualitas modal sosial akan semakin meningkat jika sering dimanfaatkan. Pada dasarnya, modal sosial berhubungan dengan ikatan atau kohesi sosial. Gagasan sentral tentang modal sosial atau ikatan sosial adalah bahwa jaringan merupakan aset yang sangat bernilai dasar bagi kohesi sosial karena mendorong iklim kerjasama untuk mendapat manfaat (Field, 2010).

Menurut Bahandri dan Yasinoubu (2009), Modal Sosial berakar pada konsep kepercayaan, norma, dan jaringan informa, dengan keyakinan bahwa hubungan sosial merupakan sumber daya yang berharga. Modal sosial dapat diidentifikasi melalui indikator seperti norma sosial dan jaringan sosial, kepercayaan, yang saling berkaitan erat. Modal sosial terdiri dari 2 dimensi yaitu dimensi kognitif (kultural) dan dimensi struktural (Bain dan Hicks, dikutip oleh Krishna dan Shradder dalam Syahra, 2003).

Pilkada Kota Sorong

Pada UU Nomor 15 Tahun 2011 dan UU Nomor 22 tahun 2014, memang terjadi perubahan-perubahan dalam istilah yang digunakan untuk menggambarkan mekanisme pengisian jabatan Kepala Daerah. Meskipun demikian, perubahan tersebut tidak mengubah tujuan utama dari Pemilihan Kepala Daerah, yaitu memilih pasangan calon kepala Daerah



dan Wakil Kepala Daerah. Pemilihan umum Kepala Daerah (PEMILUKADA) yang semula digunakan dalam Undang-Undang sebelumnya digantri dengan istilah Pemilihan Gubernur, Pemilihan Bupati, dan Pemilihan Walikota sesuai dengan pembagian tingkat Pemerintahan Indonesia. Perubahan ini tercermin dalam pengaturan sistem pemilihan yang berfokus pada pembagian kewenangan antara pemerintah pusat, Provinsi, dan Daerah, meskipun mekanisme pemilihan bisa dilakukan melalui jalur partai politik, gabungan partai politik, atau perseorangan. Secara keseluruhan perubahan ini bertujuan untuk memberikan penyederhanaan dan pemahaman yang lebih jelas tentang pemilihan pejabat eksekutif ditingkat Daerah.

Nomor urut pertama ada **Petronela Kambuaya – Hermanto Suaeb**, Diantar ribuan pendukung dan simpatisan, paslon Petronela Kambuaya – Hermanto Suaeb menyatakan siap bertarung di pemilihan Walikota Sorong 2024-2029. Petronela yang merupakan mantan ketua DPRD kota Sorong ini mengaku senang dan sukacita, karena KPU kota Sorong telah menerima dan menyatakan lengkap berkas persyaratan pencalonan dan syarat calon yang diajukannya bersama Hermanto Suaeb. Diliput dari radarsorong.id, Petronela Kambuaya S.Pd. M.Pd mengaku bangga bisa maju bertarung dalam pilkada kota Sorong bersaing dengan 3 paslon lainnya dari kaum pria. Visi dan misi Petronela Kambuaya – Hermanto Suaeb berfokus pada upaya untuk memajukan Kota Sorong dan meningkatkan sumber daya. Berikut adalah beberapa poin umum yang sering menjadi bagian dari visi dan misi calon kepala daerah:

Visi : Sorong makin maju, modern dan inklusif untuk kesejahteraan kitorang semua.

Misi : Meningkatkan transformasi dan akselerasi kemajuan kota dalam bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan keamanan serta menata pelayanan public yang prima untuk kemajuan dan kesejahteraan seluruh masyarakat kota sorong.

Di nomor urut *kedua* ada **Septinus Lobat – Anshar Karim**. Septinus Lobat sendiri adalah mantan Pj. Walikota sejak 22 Agustus 2023 dan memilih untuk mengundurkan diri karena akan mengikuti pemilihan calon walikota Sorong pada pilkada serentak 2024. Debat publik pertama yang di selenggarakan oleh KPU Kota Sorong. Berlangsung di Kirana Ballroom Hotel Kartika Candra, Jakarta, pada Sabtu (26/10), pasangan ini menekankan pentingnya program pendidikan gratis dan pengentasan kemiskinan sebagai prioritas utama, selain itu Septinus Lobat – Anshar Karim juga memiliki visi dan misi yang berfokus pada kemajuan dan kesejahteraan Kota Sorong. Berikut adalah beberapa poin yang umumnya menjadi bagian dari visi dan misi mereka:

Visi : Bersama membangun Kota Sorong maju, bersih, hijau, dan sejahtera.

Misi:

1. Meningkatkan kualitas dan akses pelayanan dasar.
2. Percepatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang kreatif, inovatif, dan adaptif.
3. Peningkatan kualitas birokrasi dan pelayanan public yang prima dan berbasis digital.
4. Penataan ruang kota yang bebas banjir, nyaman dan berwawasan lingkungan.
5. Pemajuan kebudayaan, keamanan, olahraga dan kebhinekaan bagi masyarakat.



Di nomor urut *ketiga* ada **Abner Reinal Jitmau – Muhammad Said**. Abner Jitmau mengatakan, satu suara akan sangat menentukan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat di Kota Sorong. Dan jika terpilih memimpin Kota Sorong 5 tahun kedepan, pasangan calon (paslon) Abner Reinal Jitmau, SE MM- Ir H. Muhammad Said, ST IPM M.Pd berjanji untuk konsisten, visioner dan mendengarkan suara rakyat. Paslon Abner Reinal Jitmau, dan Muhammad Said memiliki visi dan misi yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kota Sorong.

Visi : Mewujudkan perubahan percepatan pembangunan Kota Sorong yang maju, inklusif, amna dan sejahtera.

Misi:

1. Membangun sumber daya manusia yang berkarakter cerdas dan sehat melalui pendidikan yang berkualitas.
2. Memperluas lapangan kerja, kewirausahaan dan infrastruktur.
3. Memperkuat tata kelola pemerintahan dengan birokrasi yang bersih dan professional.
4. Memperkuat ketahanan pangan dengan memaksimalkan sector industry, kelautan dan pertambangan.
5. Memperkuat pelestarian nilai-nilai kultur masyarakat yang berbudaya dan beradat.
6. Memperkuat pemberdayaan dan perlindungan terhadap perempuan dan anak.
7. Mewujudkan pengelolaan penanggulangan bencana yang handal dan komprehensif.

Di nomor urut *keempat* ada **Auguste C.R Sagrim - Syaiful Maliki Arief**, Dalam debat yang disiarkan oleh salah satu stasiun TV nasional, Gusty dan Syaiful tampil percaya diri dan memanfaatkan waktu yang diberikan panelis untuk menyampaikan visi, misi, serta program kerja mereka. Pasangan calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Sorong, Gusty Sagrim dan Syaiful Maliki Arief (GASFUL), menekankan bahwa salah satu isu krusial di Kota Sorong adalah menciptakan lapangan kerja. Hal itu disampaikan oleh Calon Walikota Kota Sorong, Gusty Sagrim kepada media, usai mengikuti debat publik pertama yang diselenggarakan oleh KPU Kota Sorong di salah satu hotel di Jakarta Selatan, DKI Jakarta, sabtu (26/10/2024). Selain menciptakan lapangan kerja Auguste Sagrim - Syaiful Maliki Arief juga memiliki visi dan misi yang berfokus pada pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Kota Sorong.

Visi : Mewujudkan kota Sorong yang maju, sejahtera, berbudaya dan berkelanjutan.

Misi:

1. Terwujudnya transformasi tata kelola pemerintah Kota Sorong yang bersinergi dan transparan dalam mewujudkan tata kelola yang partisipatif dan akuntabel.
2. Terwujudnya Kota Sorong yang sejahtera melalui transformasi social yang berfokus pada optimalisasi pendidikan, kesehatan, serta perlindungan social.
3. Terwujudnya transformasi ekonomi yang berdaya saing pemerataan infrastruktur ekonomi, kesempatan kerja yang luas dan iklim investasi yang baik.
4. Terwujudnya pemerataan pembangunan di Kota sorong melalui perkuatan fondasi pembangunan wilayah yang berkeadilan dan merata.



5. Terwujudnya penguatan pondasi supremasi dan strabilitas hukum di Kota Sorong guna mewujudkan ketangguhan dan stabilitas ekonomi makro daerah.
6. Terwujudnya pemerataan pembangunan terkait ketahanan social, budaya dan ekologi melalui peningkatan akses pelayanan public terhadap masyarakat inklusif, pendidikan bermuatan lokal, kesetaraab gender, peningkatan lingkungan hidup, ketahanan pangan, energy dan air, serta tangguh bencana dan berketahanan iklim.
7. Terwujudnya sarana dan prasarana yang berkualitas dan ramah lingkungan melalui perencanaan berkelanjutan, konverasi sumber daya dan pnerapan teknologi hijau.

METODE

Peneliti menguraikan dengan rinci metode yang digunakan pada penelitian Modal sosial pemenangan calon Walikota dan Wakil walikota kota sorong 2024, yang di uraikan sebagai berikut

Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial, perilaku atau pengalaman manusia. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali makna, pola, dan presepsi yang dimiliki individu atau kelompok terhadap suatu fenomena atau pengalaman, bukan untuk menghitung atau mengukur secara statistik. Kualitatif memungkinkan peneliti untuk melihat sesuatu lebih dalam, memahami konteks serta menangkap berbagai dimensi yang ada dalam pengalaman manusia.

Lokasi Penelitian

Penelitian di lakukan berlokasi di posko Kota Sorong pemenangan calon walikota dan wakil wali kota sorong

Penentuan Informan

Dalam pemilihan Informan, peneliti menggunakan metode Purposive sampling, dimana informan yang dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong dalam Cahyanti, at al., 2023). Meskipun pemilihan informan didasarkan pada pemilihan tertentu, Priyanto (dalam Pratiwi,at al., 2024). Menetapkan kriteria informan, yaitu : berusia antara 17 hingga 65 tahun dan tidak pikun, maupun memeberikan informasi yang representative, tidak mengalami gangguan bicara, memiliki pendidikan minimal setingkat SD, dapat berkomunikasi dengan baik bersedia menjadi informan, jujur, tidak dikycilkan oleh masyarakat sekitar, serta mengetahui hal-hal yang sedang diteliti. Berdasarkan prinsip persuasive sampling informan yang dipilih adalah tim pemenangan walikota dan wakil walikota yang iokut dalam kontestasi Pilkada Kota Sorong priode 2024-2029.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.



1. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, disertai dengan pencatatan mengenai kondisi atau perilaku objek yang diamati. Teknik digunakan untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia sebagaimana yang terjadi dalam kenyataan.
2. Wawancara adalah sebuah proses komunikasi yang dilakukan antara seorang pewawancara dan narasumber memberikan tanggapan atau jawaban atas pernyataan yang ditanyakan peneliti. Metode wawancara adalah hal yang terpenting yaitu harus dilakukan dalam penelitian yang bersifat kualitatif.
3. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan hal-hal berupa catatan, buku, agenda, serta foto-foto kegiatan. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara pengamatan.

Metode Validasi Data

Analisis data dilakukan dengan melakukan analisis pada data kuantitatif sehingga peneliti dapat melakukan pengelompokan serta dapat melakukan analisis pada data hasil wawancara secara efektif efisien, dan terstruktur (Ramadan. et, al) Keabsahan data menggunakan prinsip prinsip triangulasi yang terbagi triangulasi sumber triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi. Tujuannya untuk meningkatkan validitas reliabilitas dan kedalaman temuan peneliti dengan menggabungkan beberapa metode dan sumber informasi. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini memberikan pemahaman bagaimana strategi tim relawan pemenangan dalam pemilu kota sorong. Teknik validasi data yang digunakan juga menjamin validitas dan temuan reliabilitas temuan penelitian yang, dilakukan merupakan penelitian ilmiah dan sekaligus menguji data peneliti yang di peroleh dari hasil penelitian (Putri, et al, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Modal Sosial.

1. Kekerabatan

Kekerabatan merupakan system yang mengatur hubungan antar individu dalam masyarakat berdasarkan ikatan keluarga. Sistem ini berperan penting dalam bentuk struktur sosial, nilai-nilai budaya, serta interaksi sosial dalam komunitas. Keekerabatan mempelajari bagaimana individu saling terhubung melalui hubungan darah, pernikahan, adopsi, atau ikatan sosial lainnya yang terbentuk dalam keluarga. Dalam hal ini, sistem kekerabatan juga mencakup penentuan peran, status sosial, hak, dan kewajiban yang terkait dengan hubungan keluarga.

Menurut hasil wawancara bersama tim pemenangan salah satu paslon modal sosial yang terbangun dalam kekeluargaan itu harus dijaga dengan saling menjaga perasaan dan menjalin hubungan yang baik antar keluarga. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara tim pemenangan paslon lainnya ditemukan jawaban bahwa modal sosial yang sudah terbangun



dalam kekeluargaan adalah hal utama dikarenakan sebelum mensosialisasikan kandidat ke masyarakat secara umum, para tim perlu memperkenalkan kandidat paslon kepada keluarga terlebih dahulu. Dari jawaban kedua informan, dapat disimpulkan bahwa modal sosial yang sudah terbangun dalam kelompok keluarga merupakan hal utama yang perlu dijaga dengan saling menjaga perasaan dan menjalin hubungan yang baik antar keluarga, karena keluarga merupakan orang pertama yang akan mendukung, sebelum turun ke masyarakat untuk memperkenalkan para kandidat, para tim harus memperkenalkan para kandidat pada keluarga terlebih dahulu.

2. Organisasi Masyarakat.

Organisasi kemasyarakatan atau sering disebut Ormas adalah kelompok yang dibentuk oleh masyarakat untuk berkontribusi secara aktif dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan bangsa. Keberadaan Ormas muncul sejalan dengan berkembangnya organisasi masyarakat sipil.

Menurut hasil wawancara bersama tim pemenang salah satu paslon, ditemukan jawaban bahwa modal social yang terbangun dalam organisasi masyarakat itu seperti didalam suatu kelurahan ada RW/RT, para ibu PKK dan karang taruna. Adapun berdasarkan hasil wawancara bersama tim pemenang paslon lain, ditemukan jawaban bahwa para paslon akan terlibat secara langsung dalam beberapa jaringan organisasi, ditambah dengan para tim relawan, sehingga para relawan hanya mencoba untuk menghubungkan keuntungan-keuntungan social yang ada untuk memperkuat paslon maupun tim yang terlibat dalam organisasi tersebut. Dari jawaban kedua informan, dapat disimpulkan bahwa modal social yang terbangun dalam organisasi masyarakat itu dapat memperkuat paslon maupun tim karena para paslon akan terlibat secara langsung dengan masyarakat seperti RW/RT, para ibu PKK, Karang Taruna dan organisasi lainnya.

3. Etnis/Suku

Indonesia memiliki berbagai jenis etnis dan suku bangsa, sekitar 1.340 suku bangsa. Sebagai Negara kepulauan yang multicultural, Indonesia terdiri dari berbagai etnis yang memiliki bahasa, budaya, dan kepercayaan yang berbeda.

Menurut hasil wawancara bersama tim pemenang salah satu paslon ditemukan jawaban bahwa banyak suku budaya dan agama dalam suatu daerah, sehingga harus menjalin hubungan yang baik antar sesama dan juga harus saling menghargai presensi sehingga tidak terjadi konflik horizontal. Adapun berdasarkan hasil wawancara bersama tim pemenang paslon lain ditemukan bahwa sebelum turun kepada suku lain, para tim harus mengidentifikasi paslon termasuk dalam kesukuan apa, lalu para tim mengumpulkan suku tersebut untuk meminta dukungan. Kemudian setiap kerukunan atau paguyuban yang ada di Kota Sorong didatangi untuk memberikan dukunga kepada paslon. Dari jawaban kedua informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu untuk membangun hubungan yang baik dengan banyaknya suku dan budaya yang ada di Kota Sorong, karena tentu para paslon juga membutuhkan dukungan dari suku-suku tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan dengan saling meenjaga dan menghargai presensi agar tidak timbul permasalahan atau konflik.



B. Pemanfaatan Modal Sosial

1. Kekerabatan

Kekerabatan merupakan sistem yang mengatur hubungan antar individu dalam masyarakat berdasarkan ikatan keluarga. Sistem ini berperan penting dalam bentuk struktur sosial, nilai-nilai budaya, serta interaksi sosial dalam komunitas. Kekerabatan mempelajari bagaimana individu saling terhubung melalui hubungan darah, pernikahan, adopsi, atau ikatan sosial lainnya yang terbentuk dalam keluarga. Dalam hal ini, sistem kekerabatan juga mencakup penentuan peran, status sosial, hak, dan kewajiban yang terkait dengan hubungan keluarga.

Menurut hasil wawancara bersama tim pemenang salah satu paslon, ditemukan bahwa merangkul keluarga adalah langkah pertama yang perlu dilakukan sebelum meyakinkan masyarakat sekitar terkait dengan kandidat yang di dukung. Tim akan terlebih dahulu menjabarkan apa saja visi misi kandidat yang didukung lalu setelah itu bagi keluarga yang sependapat dapat membantu tim untuk menjelaskan tentang visi misi kandidat kepada masyarakat sekitar. Adapun berdasarkan hasil wawancara bersama tim pemenang paslon lain, ditemukan bahwa komunikasi yang baik dengan keluarga sendiri maupun keluarga besar ini cukup berpengaruh. Menurut narasumber didalam keluarga pun terbentuk tim-tim keluarga sehingga kedudukan kandidat didalam keluarga tersebut juga berpengaruh terhadap dukungan. Ditambah dengan para relawan atau tim pemenang yang bekerja sehingga memperkuat modal social keluarga untuk mendukung kandidat. Dari jawaban kedua informan, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh untuk kandidat, sebelum meyakinkan masyarakat terkait kandidat, para tim akan merangkul keluarga terlebih dahulu dengan begitu keluarga akan memberikan dukungan bahkan membantu tim dalam meyakinkan masyarakat sekitar terkait kandidat.

2. Organisasi Masyarakat

Organisasi kemasyarakatan atau sering disebut Ormas adalah kelompok yang dibentuk oleh masyarakat untuk berkontribusi secara aktif dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan bangsa. Keberadaan Ormas muncul sejalan dengan berkembangnya organisasi masyarakat sipil.

Menurut hasil wawancara Bersama tim pemenang salah satu paslon mendapatkan jawaban, ormas adalah tokoh yang mewakili masyarakat, agama dan merupakan motor penggerak sehingga harus sanggup untuk menyampaikan visi misi yang mempengaruhi masyarakat agar meyakinkan masyarakat untuk memilih kandidat. Apabila kedepannya terpilih, janji tersebut akan direalisasikan sesuai dengan kesepakatan Bersama kandidat yang bersangkutan. Adapun menurut hasil wawancara Bersama tim pemenang paslon lainnya didapatkan, di dalam keberadaan organisasi masyarakat mereka memiliki program-program kerja yang dimana Langkah awal yang diambil adalah dengan mendukung program kerja yang berkebetulan atau yang telah diusulkan untuk didukung oleh kandidat, kemudian kandidat juga akan terlibat langsung di dalamnya, dimana bentuk keterlibatan tersebut menjadi sarana untuk meminta dukungan dari organisasi masyarakat yang ada.



3. Etnis/Suku

Indonesia memiliki berbagai jenis etnis dan suku bangsa, sekitar 1.340 suku bangsa. Sebagai Negara kepulauan yang multicultural, Indonesia terdiri dari berbagai etnis yang memiliki bahasa, budaya, dan kepercayaan yang berbeda. Para tim pemenangan memanfaatkan jaringan sosial suku untuk memperluas jangkauan paslon.

Berdasarkan hasil wawancara bersama tim pemenangan salah satu paslon ditemukan jawaban bahwa banyak suku budaya dan agama dalam suatu daerah, sehingga harus menjalin hubungan yang baik antar sesama dan juga harus saling menghargai presensi sehingga tidak terjadi konflik horizontal. Adapun berdasarkan hasil wawancara bersama tim pemenangan paslon lain ditemukan bahwa sebelum turun kepada suku lain, para tim harus mengidentifikasi paslon termasuk dalam kesukuan apa, lalu para tim mengumpulkan suku tersebut untuk meminta dukungan. Kemudian setiap kerukunan atau paguyuban yang ada di Kota Sorong didatangi untuk memberikan dukungan kepada paslon. Dari jawaban kedua informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu untuk membangun hubungan yang baik dengan banyaknya suku dan budaya yang ada di Kota Sorong, karena tentu para paslon juga membutuhkan dukungan dari suku-suku tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan dengan saling menjaga dan menghargai presensi agar tidak timbul permasalahan atau konflik.

C. Pemanfaatan Media Sosial dan Media Massa

Media sosial merupakan tempat berbagi informasi, pemikiran, dan perasaan, sedangkan media massa merupakan tempat pelaporan jurnalistik. Di media massa, masyarakat hanya berperan sebagai audiens, sedangkan di media sosial pengguna dapat berpartisipasi dan menciptakan isi. Media social dan media massa memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemilu 2024.

Menurut wawancara bersama tim pemenangan salah satu paslon ditemukan bahwa media social dan media massa merupakan sarana untuk tim dalam melakukan tugas mempromosikan visi misi kandidat, karena setiap visi misi yang disampaikan, tim akan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan tersebut dan di up ke media massa dan media social, agar masyarakat juga dapat mencari tahu berita terkini tentang kegiatan tersebut. Masyarakat juga dapat melihat melalui media massa dan media social yang dipakai oleh tim sehingga sangat menguntungkan kandidat. Adapun berdasarkan hasil wawancara bersama tim pemenangan paslon lain-nya, ditemukan bahwa media massa dan media social memperkuat keterlibatan nama baik dari kandidat, baik kegiatan social yang dilakukan, visi misi yang dimiliki, maupun hal yang sekiranya dapat memberikan edukasi bagi masyarakat sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Media social harus dilakukan secara massif baik oleh pendukung tim, tim yang bekerja, maupun tim utama. Dengan itu media social dan media masa dapat dimanfaatkan untuk semakin mempromosikan kandidat. Dari jawaban kedua informan, dapat disimpulkan bahwa media massa dan media social merupakan sarana penting bagi para tim untuk mempromosikan kandidatnya, selain karena gratis, media massa dan media social juga dapat sangat mudah dijangkau masyarakat yang ingin melihat berita terkini tentang kegiatan-kegiatan kandidat. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan yang dilakukan para kandidat akan didokumentasikan dan di up ke media massa dan media social.



D. Hambatan/Kendala

Dalam pelaksanaan Pemilu tentu saja para tim mengalami banyak hambatan dan kendala, namun hal tersebut tidak membuat para tim mundur dalam mempromosikan kandidat yang di dukung. Berdasarkan hasil wawancara bersama tim pemenang salah satu paslon ditemukan bahwa dalam mempromosikan kandidat tentu saja banyak hambatan yang dilalui karena bukan hanya satu kandidat yang maju, masing-masing kandidat memiliki tim dengan berbagai strategi, bahkan ada tim yang mencari kesalahan kandidat lain untuk dijatuhkan, tetapi tim pemenang kandidat harus meluruskan isu-isu yang bertebaran di media masa, dan juga tim harus tetap sportif dengan tidak balik menjatuhkan kandidat lain. Adapun hasil wawancara bersama tim pemenang paslon lain- nya, ditemukan bahwa selain mempromosikan kandidat, biasanya terdapat isu-isu yang dihembuskan, baik isu miring ataupun isu yang kurang mendidik, maka dari itu kami para tim juga berperan untuk menetralsisir atau mengkantar jika ada isu-isu negative yang disebar oleh orang terhadap kandidat. Dari jawaban kedua informan diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak hambatan dalam mempromosikan kandidat, salah satunya yaitu adanya isu – isu yang tidak benar terkait kandidat, baik itu isu miring ataupun isu yang kurang mendidik. Maka dari itu para tim juga berperan untuk meluruskan isu-isu yang ada agar tidak terjadi kesalahpahaman.

KESIMPULAN.

1. Modal sosial yang terbentuk dalam kekeluargaan harus dipelihara dengan menjaga perasaan dan menjalin hubungan baik antar anggota keluarga. Sebelum memperkenalkan kandidat kepada masyarakat umum, tim perlu mengenalkan mereka kepada keluarga terlebih dahulu. Modal sosial yang terbangun dalam organisasi masyarakat, seperti RW/RT, ibu PKK, dan karang taruna, juga penting untuk memperkuat dukungan terhadap kandidat. Selain itu, membangun hubungan baik dengan berbagai suku dan budaya penting untuk mendapatkan dukungan dan menghindari konflik. Tim harus mengidentifikasi suku kandidat dan mendatangi paguyuban untuk meminta dukungan.
2. Merangkul keluarga adalah langkah pertama untuk meyakinkan masyarakat tentang kandidat yang didukung. Tim menjelaskan visi misi kandidat dan keluarga yang sependapat membantu menjelaskan kepada masyarakat. Komunikasi yang baik dalam keluarga berpengaruh pada dukungan. Dukungan keluarga penting sebelum meyakinkan masyarakat. Organisasi masyarakat harus menyampaikan visi misi untuk mempengaruhi pemilih. Dukungan dari suku-suku di Kota Sorong juga penting; tim harus menjalin hubungan baik dan menghargai keragaman budaya agar terhindar dari konflik.
3. Media sosial dan media massa adalah alat bagi tim untuk mempromosikan visi misi kandidat. Kegiatan yang dilakukan akan didokumentasikan dan diunggah, sehingga masyarakat bisa mengikuti berita terkini. Keterlibatan ini sangat menguntungkan bagi kandidat dan harus dilakukan secara massif.
4. Dalam mempromosikan kandidat, ada banyak hambatan, termasuk adanya isu negatif dari orang lain. Tim pemenang harus meluruskan isu tersebut dan menghindari menjatuhkan kandidat lain. Tim juga perlu menetralsisir isu yang tidak benar agar tidak terjadi kesalahpahaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Yasser Arafat, Alfi Sahrin, & Arnasari Merdekawati Hadi. (2022). Pilkada Antara Pertarungan Gagasan Dan Perebutan Kekuasaan. *Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 8(2), 22–35. <https://doi.org/10.61817/ittihad.v8i2.69>
- Sugiarto, B., Pratiwi, O. C., & Akbar, A. A. S. (2014). Strategi pemenangan dalam pemilihan kepala daerah. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 27(3), 143. <https://doi.org/10.20473/mkp.v27i32014.143-151>
- (Kosanke, 2019)Kosanke, R. M. (2019). Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota. *PP No 1 Tahun 2014*, 1–130.
- Antaraneews.com. (2024). *Pengertian Dan sejarah singkat Pilkada Di Indonesia*. <https://www.antaraneews.com/berita/4184601/pengertian-dan-sejarah-singkat-pilkada-di-indonesia>
- Claridge, T. (2014). *Bourdieu on social capital – theory of capital*. Institute for Social Capital. <https://www.socialcapitalresearch.com/bourdieu-on-social-capital-theory-of-capital>
- Rappe, M. A. (2024). *KPU Kota Sorong Tetapkan 4 Pasang Calon Walikota Dan Wakil Walikota Di Pilkada 2024*. Mata Papua. <https://matapapua.com/kpu-kota-sorong-tetapkan-4-pasang-calon-walikota-dan-wakil-walikota-di-pilkada-2024/>
- Purba, P. (2024). *KPU Kota Sorong Tetapkan Pasangan Nomor Urut Calon Walikota dan Wakil Walikota*. rri.co.id. <https://www.rri.co.id/pilkada-2024/994046/kpu-kota-sorong-tetapkan-pasangan-nomor-urut-calon-walikota-dan-wakil-walikota>
- Antaraneews.com. (2024) *Pengertian Dan sejarah singkat Pilkada Di Indonesia*. Antara News. <https://www.antaraneews.com/berita/4184601/pengertian-dan-sejarah-singkat-pilkada-di-indonesia>